



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Tax Aggressiveness) Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Imellia Chelomitha¹, Aqbar Albian Tozali², Winny Liam Seventeen³

¹⁻³ Program Study Akuntansi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Indonesia

*Penulis Korespondensi: imelliachelomitha@gmail.com¹

Abstract. This study aims to explore the elements that influence the level of tax aggressiveness in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Tax aggressiveness refers to the tax planning strategies undertaken by companies to reduce tax burdens through legal and illegal means. This study uses secondary data from the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX for the period 2019-2023. The variables analyzed include company size, profitability, leverage, capital intensity, and institutional ownership. Tax aggressiveness is measured by the effective tax rate (ETR). The analysis method used is multiple linear regression with the help of SPSS software version 25. The results of the study indicate that company size and profitability have a significant negative impact on tax aggressiveness. Meanwhile, leverage shows a significant positive effect. On the other hand, capital intensity and institutional ownership do not show a significant impact on tax aggressiveness. This research contributes to policy makers' understanding of the elements that drive aggressive tax practices, so they can design more effective tax regulations.

Keywords: Effective Tax Rate; Firm Size; Leverage; Profitability; Tax Aggressiveness.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2023. Agresivitas pajak merujuk pada strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak melalui cara-cara yang sah maupun yang tidak sah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Variabel yang dilakukan analisa meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan kepemilikan institusional. Agresivitas pajak diukur dengan laju pajak efektif (Effective Tax Rate-ETR). Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memberikan dampak negatif yang signifikan pada agresivitas pajak. Sementara itu, leverage menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Di sisi lain, intensitas modal dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memberikan sumbangsih bagi para pembuat kebijakan dalam memahami elemen-elemen yang mendorong praktik agresivitas pajak, sehingga mereka bisa merancang regulasi perpajakan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak; Laju Pajak Efektif; Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Pajak adalah elemen krusial dalam pendapatan negara yang mendukung pembangunan nasional. Di Indonesia, kontribusi pajak adalah yang paling signifikan untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, pendapatan dari pajak seringkali tidak mencapai sasaran yang ditentukan oleh pemerintah. Salah satu faktor penyebabnya adalah praktik agresif pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Slemrod, 2004; Hanlon dan Heitzman, 2010).

Agresivitas pajak merujuk pada upaya perusahaan untuk menurunkan beban pajak melalui berbagai strategi perencanaan pajak, baik yang legal maupun tidak (Frank et al., 2009). Praktik ini mendapat perhatian serius karena bisa mengurangi pemasukan negara dari sektor

pajak (Slemrod dan Yitzhaki, 2002). Beberapa insiden agresif pajak di Indonesia melibatkan perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak di perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menemukan beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, pengaruh utang, intensitas investasi, dan struktur kepemilikan sebagai penentu agresivitas pajak (Richardson dan Lanis, 2007; Dyring et al., 2010; Desai dan Dharmapala, 2006). Namun, hasil penelitian ini masih menunjukkan ketidakjelasan sehingga memerlukan kajian lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Skala perusahaan diyakini memuiliki dampak terhadap agresifitas pajak karena perusahaan yang lebih besar umumnya lebih banyak memiliki sumber daya untuk menjalankan perencanaan pajak yang kompleks (Richardson dan Lanis, 2007). Profitabilitas adalah faktor signifikan lainnya, sebagai perusahaan dengan keuntungan tinggi akan memiliki pajak yang lebih besar dan oleh karena itu berpotensi melakukan agresifitas pajak (Dyring et al., 2010).

Leverage menunjukkan tingkat utang perusahaan yang bisa digunakan untuk menekan pajak melalui biaya bunga (Desai dan Dharmapala, 2006). Intensitas modal berkaitan dengan investasi dalam aset tetap yang memberikan keuntungan dalam bentuk depresiasi (Lanis dan Richardson, 2012). Sedangkan kepemilikan institusional dapat berfungsi dalam pengawasan yang lebih baik atas manajemen terkait praktik pajak (Khurana dan Moser, 2013).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana skala perusahaan, tingkat keuntungan perusahaan, rasio utang, intensitas modal, dan kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontrak principal (pemegang saham) dan agent (manajemen) dimana pemilik saham memberikan kuasa pengambilan keputusan kepada manajemen. Dalam konteks manajemen, bisa timbul konflik kepentingan ketika manajemen menerapkan strategi pajak yang agresif untuk menambah kompensasi mereka sendiri , meskipun hal ini dapat merugikan pemilik saham dalam jangka panjang (Jensen dan Meckling, 1976).

Agresifitas Pajak (Tax Aggressiveness)

Agresifitas pajak adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak melalui perencanaan pajak baik yang legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion). Frank et al. (2009) mendefinisikan agresifitas pajak sebagai upaya memanipulasi penghasilan kena pajak melalui strategi perencanaan pajak yang bisa menggunakan cara legal (tax avoidance) atau melanggar aturan (tax evasion). Praktik ini dapat dianalisis dengan berbagai indikator, termasuk Effective Tax Rate (ETR) yang menunjukkan perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Pengembangan Hipotesis

H1: Ukuran perusahaan mempengaruhi agresifitas pajak. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjalankan perencanaan pajak yang kompleks, sehingga lebih cenderung agresif dalam hal pajak (Richardson dan Lanis, 2007).

H2: Profitabilitas berkontribusi terhadap agresifitas pajak. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi menghadapi kewajiban pajak yang lebih besar, sehingga memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan agresifitas pajak (Dyreng et al., 2010).

H3: Leverage berdampak pada agresifitas pajak. Perusahaan dengan utang tinggi bisa menggunakan biaya bunga sebagai potongan pajak, yang memungkinkan mereka untuk bersikap lebih agresif dalam hal pajak (Desai dan Dharmapala, 2006).

H4: Intensitas modal mempengaruhi agresifitas pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak dapat mendepresiasi aset tersebut untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Richardson dan Lanis, 2007).

H5: Kepemilikan institusional berdampak pada agresifitas pajak. Tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen, yang berpotensi mengurangi agresifitas pajak (Khurana dan Moser, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian komperatif kasual. Subjek penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, (2) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dan sudah di audit, (3) Perusahaan yang menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan keuangan, (4) Perusahaan yang mencatat laba positif selama masa penelitian, dan (5) Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk semua variabel yang diteliti. Dari kriteria tersebut, didapatkan 85 perusahaan sebagai sampel dengan total 425 pengamatan.

Data yang dipakai penelitian ini berasal dari sumber skunder, yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang bisa di akses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs masing-masing perusahaan. Variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah agresifitas pajak, yang dihitung menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

Beberapa variabel yang memengaruhi dalam penelitian ini yaitu, (1) Skala perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, (2) Tingkat keuntungan yang diukur dengan Return On Assets (ROA) sebagai rasio antara laba bersih dan total aset, (3) Rasio utang yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas; (4) Intensitas modal, diukur dengan rasio total aset tetap terhadap total aset; dan (5) Kepemilikan institusional, diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi.

Untuk analisis datanya, digunakan teknik regresi linier berganda yang dibantu oleh software SPSS versi 25. Sebelum menjalankan regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi agar model regresi memenuhi kriteria Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Model regresi yang digunakan yaitu : $ETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 CAPIN + \beta_5 INST + \varepsilon$

Di mana ETR merupakan Effective Tax Rate, SIZE merupakan ukuran perusahaan, ROA merupakan profitabilitas, DER adalah leverage, CAPIN mewakili intensitas modal, INST menunjukkan kepemilikan institusional, α adalah konstanta, $\beta_1-\beta_5$ merupakan koefisien regresi, dan ε merupakan istilah error.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data dari statistik deskriptif mengungkapkan bahwa rata-rata ETR mencapai 0. 248 dengan deviasi standar 0. 083, yang menandakan ada variasi dalam praktik agresivitas pajak di antara perusahaan dalam sampel. Ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata 28. 756 dan deviasi standar 1. 584, menggambarkan perbedaan ukuran antara perusahaan-perusahaan tersebut. Rata-rata profitabilitas (ROA) tercatat 0. 087 dengan deviasi standar 0. 076, yang menunjukkan adanya variasi dalam kinerja keuangan. Leverage (DER) memiliki rata-rata 0. 843 dan deviasi standar 0. 726, mencerminkan variasi dalam struktur modal perusahaan. Rata-rata intensitas modal tercatat 0. 428 dengan deviasi standar 0. 184, sedangkan kepemilikan institusional rata-rata adalah 65. 3% dengan deviasi standar 18. 7%.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi 0. 067 ($> 0. 05$), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Pada pengujian multikoliniaritas, semua variabel independen menunjukkan nilai VIF di bawah 0.1, menandakan tidak adanya multikolineritas. Pengujian heteroskedastisitas melalui uji Glesjer, menunjukkan tidak adanya variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut, sehingga tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Pengujian Autokorelasi menggunakan uji Durbin -Watson menghasilkan nilai 1.956 yang berada dalam rentang Du.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji F menunjukkan nilai F yang diperoleh sebesar 67.432, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti secara keseluruhan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leveragae, intensitas modal, serta kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai adjusted R-square yang mencapai 0.443 mengindikasikan bahwa 44.3% variasi dalam agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh lima variabel independen tersebut, sedangkan 55.7% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar model yang sedang diteliti.

Sementara itu hasil uji t menunjukkan hal-hal berikut ; (1) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak dengan koefisien -0.015 dan signifikansi 0.002, yang menunjukkan bahwa H1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih agresif dalam urusan perpajakan; (2) Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan pada agresivitas pajak, dengan koefisien -0.287 dan signifikansi 0.000, sehingga H2 diterima. Ini berarti perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin bersikap agresif dalam perpajakan; (3) Leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan koefisien 0.032 dan signifikansi 0.001, yang menyebabkan H3 ditolak. Artinya perusahaan dengan leverage tinggi justru kurang agresif dalam hal perpajakan; (4) Intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan koefisien 0.018 dan signifikansi 0.342, sehingga H4 ditolak; dan (5) Kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak, dengan koefisien 0.000 dan signifikasinya 0.756, yang berarti H5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh buruk dari ukuran perusahaan terhadap keagresifan pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson & Lanis pada tahun 2007. Mereka menemukan bahwa perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih berani dalam urusan perpajakan. Hal ini

disebabkan oleh sumber daya yang lebih melimpah untuk membuat rencana pajak yang rumit, mendapatkan layanan dari konsultan pajak yang lebih berkualitas, dan memanfaatkan celah dalam aturan perpajakan. Di samping itu, perusahaan besar sering kali menjalankan operasi yang lebih beragam serta memiliki jangkauan geografis yang memberikan mereka peluang dalam melakukan transfer pricing dan praktik pajak internasional.

Dampak negatif dari profitabilitas terhadap keagresifan pajak konsisten dengan temuan Dyring et.al dari tahun 2010. Mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya menghadapi kewajiban pajak yang lebih berat, memberikan mereka dorongan yang lebih signifikan untuk meningkatkan agresifitas pajak demi mempertahankan laba bersih. Perusahaan yang menguntungkan juga umumnya memiliki sistem manajemen yang lebih canggih dalam hal perencanaan pajak dan mampu menanggung biaya konsultan pajak untuk mengoptimalkan taktik perpajakan yang mereka gunakan.

Pengaruh positif dari leverage terhadap agresivitas perpajakan tidak sesuai dengan hipotesis awal. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung lebih pasif dalam urusan pajak. Ini dapat dipahami karena perusahaan-perusahaan tersebut telah menikmati keuntungan dari pengurangan pajak melalui biaya bunga, sehingga motivasi untuk melakukan tindakan agresif dalam pajak melalui metode lain menjadi berkurang. Di samping itu, perusahaan dengan leverage tinggi bisa jadi lebih hati-hati dalam praktik perpajakan untuk menjaga citra baik di hadapan para kreditor.

Ketidaksignifikan pengaruh dari intensitas modal terhadap agresivitas pajak dapat dimengerti karena meskipun aset tetap memberikan keuntungan dari depresiasi, peraturan perpajakan di Indonesia sangat ketat dalam mengatur metode dan tarif depresiasi yang bisa diterapkan. Ini membuat perusahaan terbatas dalam menggunakan intensitas modal sebagai strategi agresivitas pajak. Selain itu, keuntungan pajak dari depresiasi mungkin telah dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi terkait aset tetap, sehingga tidak berdampak lebih jauh pada tingkat agresivitas pajak.

Ketidaksignifikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak mungkin disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, investor institusional di Indonesia tampaknya lebih memperhatikan imbal hasil jangka pendek ketimbang keberlanjutan jangka panjang, sehingga kurang menyoroti praktik perpajakan perusahaan. Kedua, investor institusional mungkin tidak memiliki akses informasi yang memadai atau tidak memiliki motivasi kuat untuk memantau praktik perpajakan perusahaan tersebut. Ketiga, dalam konteks di Indonesia, kepemilikan institusional mungkin tidak secara efisien menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan terkait perpajakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar dan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih agresif dalam mengelola pajak. Leverage menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi biasanya kurang agresif dalam perpajakan karena sudah mendapatkan keuntungan dari pengurangan pajak melalui biaya bunga. Di sisi lain, intensitas modal dan kepemilikan institusi tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada agresivitas pajak, yang artinya keuntungan pajak dari depresiasi telah diatur secara ketat dalam undang-undang perpajakan dan pemegang saham institusi lebih mengutamakan keuntungan jangka pendek. Secara keseluruhan, kelima variabel independen secara signifikan memengaruhi agresivitas pajak dengan kontribusi mencapai 44.3%.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, sampel penelitian berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menjadikan hasil ini tidak dapat diterapkan secara luas pada seluruh sektor industri. Kedua, periode penelitian yang singkat, yaitu lima tahun, mungkin belum cukup untuk memahami dinamika jangka panjang terkait praktik agresif pajak. Ketiga, pengukuran agresifitas pajak hanya didasarkan pada satu proksi, yakni ETR, sedangkan ada proksi lainnya yang dapat digunakan. Keempat, ada variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti corporate governance, kualitas audit, dan kompensasi manajemen, yang bisa berpengaruh pada agresifitas pajak.

Berdasarkan temuan penelitian serta keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Untuk regulator dan pemerintah, Direktorat Jenderal Pajak perlu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan besar serta yang memiliki profitabilitas tinggi, karena mereka cenderung lebih agresif dalam hal perpajakan. Selain itu, perlu juga menyederhanakan aturan perpajakan dan menutup celah yang dapat disalahgunakan untuk praktik agresif pajak. Bagi perusahaan, manajemen harus memikirkan risiko jangka panjang dari praktik agresif pajak terhadap reputasi serta sebaiknya melakukan perencanaan pajak secara legal dan etis sambil memperhatikan tanggung jawab sosial. Untuk investor, penting untuk mempertimbangkan praktik perpajakan perusahaan saat membuat keputusan investasi, karena agresifitas pajak yang berlebihan bisa menambah risiko investasi. Bagi peneliti selanjutnya, mereka dapat memperluas jangkauan sampel dengan memasukkan perusahaan dari berbagai sektor, memperpanjang periode penelitian, menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur agresifitas pajak, dan

menambahkan variabel lain seperti corporate governance, kualitas audit, serta kompensasi manajemen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, terutama kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan data laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1-17.
- Badertscher, B. A., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2013). The separation of ownership and control and corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2-3), 228-250.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163-1189.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1-2), 126-141.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2013). Institutional shareholders' investment horizons and tax avoidance. *The Journal of the American Taxation Association*, 35(1), 111-134.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703-718.
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2012). Equity risk incentives and corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 775-810.

- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689-704.
- Slemrod, J. (2004). The economics of corporate tax selfishness. *National Tax Journal*, 57(4), 877-899.
- Slemrod, J., & Yitzhaki, S. (2002). Tax avoidance, evasion, and administration. In A. J. Auerbach & M. Feldstein (Eds.), *Handbook of Public Economics* (Vol. 3, pp. 1423-1470). Elsevier.
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *The British Accounting Review*, 44(2), 111-124.
- Wang, X. (2010). Tax avoidance, corporate transparency, and firm value. *Working Paper*, University of Texas at Austin.
- Wilson, R. J. (2009). An examination of corporate tax shelter participants. *The Accounting Review*, 84(3), 969-999.
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The effects of board of directors' characteristics on tax aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 140-147.